

**HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSUD DR. SOEDIRAN
MANGUN SUMARSO WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
I pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

Irvan Fatoni

J210130086

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSUD DR. SOEDIRAN
MANGUN SUMARSO WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**Irvan Fatoni
J210130086**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Endang Zulaicha S, S.Kp, M.Kep.)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSUD DR. SOEDIRAN
MANGUN SUMARSO WONOGIRI**

Disusun oleh :

**Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Dewan Penguji (.....)
2. Anggota Dewan Penguji (.....)
3. Anggota Dewan Penguji (.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786 / NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iryan Fatoni', enclosed within a hand-drawn, irregular triangular border.

Iryan Fatoni

J210130086

**HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSUD DR. SOEDIRAN
MANGUN SUMARSO WONOGIRI**

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak diartikan sebagai seseorang dengan usia kurang dari delapan belas tahun dan sedang berada dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Sedangkan anak usia sekolah dapat diartikan sebagai anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun, dimana anak mulai memiliki lingkungan lain selain keluarga. Keperawatan dan caring merupakan suatu hal yang tak terpisahkan. Pada saat yang sama mengindikasikan bahwa beberapa aktivitas praktik harus didasarkan pada perilaku caring. Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring atau kasih sayang dalam menjalankan fungsi dan perannya. Perawat menjalankan fungsi dan perannya untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik kepada anak yang didasarkan pada perilaku caring. **Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dengan desain penelitian survey. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrument yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil Penelitian :** Frekuensi caring perawat menunjukkan baik sebanyak 28 perawat (57%), dan caring perawat kurang sebanyak 21 perawat (43%). Sedangkan pada distribusi frekuensi kecemasan menunjukkan, ringan sebanyak 18 anak, sedang sebanyak 19 anak, dan berat sebanyak 12 anak. Berdasarkan Uji Chi Square hasilnya adalah 0,017, dapat diketahui bahwa p-value kurang dari 0.05. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pada anak yang di hospitalisasi. Semakin baik caring perawat maka tingkat kecemasan anak semakin ringan. Saran pada penelitian ini adalah dapat menggunakan teknik observasi untuk mengamati tingkat kecemasan anak, serta menambah factor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci : Caring, anak, kecemasan, hospitalisasi.

ABSTRACT

Background: Child is defined as a person less than eighteen years old and in a period of development with special needs, both physical, psychological, social and spiritual needs. Meanwhile, child in the age of school is defined as a child in the 7-12 years old range, where the child begins to have an environment other than the family. Nursing and caring are inseparable. At the same time indicating that some practice activities should be based on caring behavior. Nurses need the

ability to pay attention to others, intellectual, technical and interpersonal skills reflected in caring or affection in performing their functions and roles. Nurses perform their functions and roles to provide holistic nursing care to children based on caring behavior. **Methods:** This research used quantitative research type with survey approach using questioner in collecting data with survey research design. The sample used in this research is 49 children. Sampling technique using purposive sampling. Instrument used is using questionnaire. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. **Results:** The caring frequency of nurses showed 28 nurses (57%) were good caring, and 21 nurses (43%) were less caring. While the distribution of the frequency of anxiety showed, mild anxiety as many as 18 children, moderate anxiety as many as 19 children, and severe anxiety as many as 12 children. Based on Chi Square Test the result is 0,017, it can be seen that p-value is less than 0.05. **Conclusions:** There is a relationship between nurses caring with anxiety levels in hospitalized children. The better the nurse caring the child's anxiety level is getting lighter. Suggestion in this research is able to use observation technique to observe child's anxiety level, and also add other factors related to anxiety level of children who undergo hospitalization.

Keywords: caring, child, anxiety, hospitalization.

1. PENDAHULUAN

Anak diartikan sebagai seseorang dengan usia kurang dari delapan belas tahun dan sedang berada dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Sedangkan anak usia sekolah dapat diartikan sebagai anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun, dimana anak mulai memiliki lingkungan lain selain keluarga. Reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan anak. Pada usia sekolah reaksi yang timbul ialah kecemasan karena berpisah dengan orang tua dan kelompok sosialnya. Anak usia sekolah pada umumnya takut pada dokter dan perawat di rumah sakit (Supartini, 2007).

Keperawatan dan caring merupakan suatu hal yang tak terpisahkan. Pada saat yang sama mengindikasikan bahwa beberapa aktivitas praktik harus didasarkan pada perilaku caring. Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring atau kasih sayang dalam menjalankan fungsi dan perannya. Perawat menjalankan fungsi dan perannya untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik kepada anak yang didasarkan pada perilaku caring. Anak akan mengeluh apabila perilaku caring yang dirasakan tidak memberikan nilai

kepuasan. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator dari mutu pelayanan keperawatan, oleh karena itu perilaku caring perawat dibutuhkan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada anak. (Gaghiwu, Ismanto, & Babakal, 2013).

Anak yang dirawat di rumah sakit dalam dua dekade terakhir telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Presentase anak-anak yang dirawat di rumah sakit mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan dengan masalah hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya (Wong, 2009).

Hospitalisasi pada anak merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak sendiri maupun orang tuanya. Stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat menjadi penyebab stress dan kecemasan pada anak (Utami, 2014).

Penyebab stress dan kecemasan pada anak dapat dipengaruhi oleh perilaku yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan, pengalaman hospitalisasi anak, support sistem atau dukungan keluarga yang mendampingi selama perawatan. Dari hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi semakin stress dan hal ini dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan (Gaghiwu, Ismanto, & Babakal, 2013).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dengan desain penelitian *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak usia sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Karakteristik umur anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 – 14 tahun. Anak usia sekolah secara umum memasuki tahap dimana anak mulai memahami standar umum perilaku yang terjadi dilingkungannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hockenberry & Wilson (2009) yang menjelaskan bahwa Anak pada usia sekolah dapat lebih memahami standar perilaku yang seharusnya mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Anak dalam tahap konvensional, mulai memahami bagaimana harus memperlakukan orang lain sesuai dengan apa yang ingin diterima oleh mereka dari orang lain. Anak mulai melihat berbagai cara pandang untuk menilai suatu tindakan benar atau salah. Perkembangan pada tahap ini membantu anak dalam memahami situasi atau keadaan yang dialaminya selama menjalani pengobatan di rumah sakit, sehingga dapat menekan kecemasannya.

Karakteristik jenis kelamin anak menunjukkan distribusi tertinggi adalah berjenis kelamin perempuan (53%). Kondisi ini menyebabkan resiko timbulnya kecemasan pada responden. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sunaryo (2009) yang mengemukakan bahwa umumnya perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini didukung pula oleh penelitian Bachri, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan antara pasien laki-laki dan perempuan pada pencabutan gigi.

Distribusi frekuensi caring perawat menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik (57%) dan sisanya kurang (43%). Gambaran perilaku caring perawat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa tindakan perawat yang memiliki persepsi rendah oleh responden adalah ketika pertama kali bertemu pasien perawat tidak mengenalkan namanya dan perawat jarang tersenyum ketika bertemu dengan pasien.

Perilaku caring adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam memberikan suatu dukungan kepada individu secara utuh. Tindakan dalam bentuk perilaku caring diajarkan kepada anak dari lahir, masa perkembangan, masa pertumbuhan, masa pertahanan sampai dengan meninggal. Caring adalah esensi dari bidang

keperawatan yang membedakan dengan profesi lain dan mendominasi serta mempersatukan tindakan-tindakan keperawatan (Watson, 2009).

Perilaku caring dalam penelitian ini adalah seberapa jauh persepsi yang diterima oleh pasien anak terhadap tindakan perawat selama proses keperawatan yang dialami oleh anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan jawaban bahwa caring perawat sebagian besar adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak memberikan penilaian yang baik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat kepada anak.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kemampuan perilaku caring perawat antara lain adalah usia perawat, pendidikan perawat, motivasi perawat, lama kerja, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dimana di rumah sakit ini pendidikan perawat sebagian besar adalah D3 keatas. Tingkat pendidikan perawat membantu perawat dalam memahami kebutuhan pasien sehingga menghasilkan perilaku caring yang baik.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi intrinsiknya akan berpotensi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah atau sedang (Notoatmodjo, 2010).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menata jenis dan jenjang pendidikan keperawatan menurut Undang-Undang (UU) 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seorang perawat profesional (RN) lulusan SLTA harus menempuh pendidikan akademik S1 Keperawatan dan Profesi Ners. Tetapi bila ingin menjadi perawat vokasional (primary nurse) dapat mengambil D3 Keperawatan/Akademi Keperawatan. Berdasarkan kategori tingkat pendidikan keperawatan, maka rata-rata responden masih tergolong pada perawat vokasional, yaitu perawat yang mengikuti pendidikan keperawatan sekurang-kurangnya Diploma III keperawatan yang telah memiliki kemampuan profesi meliputi komponen disiplin dan praktik keperawatan (PPNI, 2012).

Tingkat pendidikan seorang perawat berhubungan dengan kemampuan kerja atau kinerja perawat. Penelitian Faizin dan Winarsih (2008) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat berhubungan dengan kinerja perawat, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka kinerjanya semakin baik. Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku caring perawat sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Mammik (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku caring perawat.

Distribusi frekuensi kecemasan menunjukkan distribusi tertinggi adalah sedang (39%), selanjutnya ringan (37%), dan berat (24%). Penelitian menunjukkan bahwa gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh responden didominasi oleh gejala dada berdebar-debar, perasaan takut di rumah sakit, perasaan takut ketika perawat datang, perasaan takut ketika ditinggal sendiri diruangan oleh orang tua, merasa tidak nyaman ketika harus menginap dirumah sakit, merasa sulit berkonsentrasi dan merasa lelah. Gejala-gejala kecemasan yang dialami responden sebagaimana dikemukakan oleh Supartini (2007) yang menyebutkan bahwa gejala-gejala kecemasan pada anak meliputi gejala fisik misalnya anggota tubuh bergetar, keluar keringat, sulit bernafas, jantung berdetak cepat, merasa lemas, panas dingin dan mudah marah. Selanjutnya gejala *behavioural* misalnya berperilaku menghindar, terguncang dan dependen. Selanjutnya gejala kognitif misalnya timbulnya kekhawatiran, perasaan terganggu, takut, bingung dan sulit berkonsentrasi.

Kecemasan pada anak ketika menjalani hospitalisasi adalah hal yang sering muncul. Perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi adalah saat masuknya seseorang penderita ke dalam suatu rumah sakit (Dorlan, 2012). Selama di rumah sakit anak sering mengalami krisis penyakit seperti stress akibat perubahan keadaan dan rutinitas lingkungan, serta krisis hospitalisasi karena anak memiliki jumlah mekanisme coping yang terbatas untuk menghadapi hal-hal yang menimbulkan tekanan (stressor). Stressor utama dari hospitalisasi yaitu perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri.

Hospitalisasi memberikan efek pada anak sebelum, selama hospitalisasi dan setelah pemulangan (Hockbenberry, 2011). Efek positif dari hospitalisasi yaitu anak pulih dari sakitnya dan memiliki koping menghadapi masalah yang lebih banyak dari pada anak lain yang tidak memiliki pengalaman hospitalisasi. Selain itu anak juga bisa belajar bersosialisasi di rumah sakit dengan teman sebaya, teman yang lebih muda atau teman yang lebih tua. Sebaliknya hospitalisasi juga dapat menimbulkan perubahan yang negatif yaitu anak akan takut dengan lingkungan baru, hilang kontrol terhadap dirinya sendiri, anak lebih sering menangis, manja dan agresif, mengalami depresi dan regresi atau kemunduran perkembangan.

Kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi juga ditunjukkan dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Gomes dan Nobrega (2015) yang meneliti kecemasan yang menyertai anak ketika menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecemasan pada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit yang disebabkan adanya tekanan pada anak baik secara fisik maupun psikologis, misalnya adanya perubahan pola bermain, pola makan, perubahan lingkungan baru, serta kewajiban menjalani aturan-aturan di rumah sakit.

Tingkat kecemasan anak menunjukkan sebagian besar adalah sedang dan ringan. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh beberapa anak telah beberapa hari dirawat di rumah sakit. Data tentang lama menjalani rawat inap menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menjalani rawat inap lebih dari 2 hari. Ketika menjalani rawat inap tersebut, tentunya anak telah memiliki pengalaman dalam menjalani perawatan, serta berinteraksi dengan perawat. Adanya pengalaman dan interaksi dengan perawat menyebabkan anak mulai beradaptasi dengan lingkungan di rumah sakit dan dapat menekan kecemasannya.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Board (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *“School- Age Children’s Perceptions of Their PICU Hospitalization”* menyatakan bahwa anak mempunyai ingatan terhadap kejadian hospitalisasi sebelumnya, sehingga anak yang mempunyai pengalaman yang

kurang menyenangkan dapat meningkatkan kecemasan pada hospitalisasi selanjutnya, karena menganggap prosedur tindakan lebih invasif dan traumatik.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Susanti (2013) yang meneliti hubungan frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan anak leukemia usia pra sekolah saat dilakukan tindakan invasif di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan anak leukemia limfoblastik akut saat dilakukan tindakan invasif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dimana semakin tinggi frekuensi hospitalisasi maka tingkat kecemasan anak semakin ringan.

Hubungan antara Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Hasil uji chi square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 8,197 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,017, adalah H_0 ditolak yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, dimana semakin baik caring perawat maka tingkat kecemasan anak usia sekolah semakin rendah, demikian sebaliknya.

Perilaku *caring* telah memerankan bagian penting dalam dunia keperawatan, sejak dulu keperawatan selalu meliputi empat konsep yang merupakan paradigma dalam dunia keperawatan yaitu: Merawat adalah apa yang kita lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang kita lakukan (kepada siapa kita melakukannya). Kesehatan adalah tujuan dari tindakan perawatan dan lingkungan adalah tempat di mana kita merawat, inti dari semua teori tentang keperawatan adalah melakukan dan menguraikan empat konsep tersebut, tetapi sekarang merawat juga didefinisikan sebagai "kepedulian", yang kini sudah menjadi konsep paradigma yang kelima (Watson, 2009).

Hubungan terapeutik perawat dengan pasien anak dan keluarganya merupakan prinsip yang penting untuk diterapkan oleh perawat. Hubungan perawat terhadap pasien anak yang meliputi *assurance of human presence* (jaminan akan kehadiran atau perhatian dari perawat), *Respectful deference to the other* (rasa hormat menghormati kepada orang lain), *professional knowledge and*

skill (pengetahuan serta keterampilan yang profesional dari tenaga kesehatan), *positive connectedness* (hubungan yang positif antara pasien dan perawat), dan *attentiveness to the other's experience* (penuh perhatian terhadap pasien dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman lainnya) merupakan faktor yang diharapkan mampu menjaga fisik dan psikologis pasien selama menjalani hospitalisasi (Baughan and Smith, 2009).

Robert, et.al (2015) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang paling berperan dalam keperawatan anak adalah aspek *positive connectedness* atau adanya hubungan yang positif antara pasien dan perawat. Pasien anak umumnya memiliki tingkat kecemasan ketika mereka ditinggal oleh orang tuanya dan bertemu dengan orang asing yaitu perawat. Kemampuan perawat untuk menjalin hubungan yang positif dengan pasien anak menjadi salah satu kunci untuk menekan timbulnya kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Hasil penelitian tentang adanya hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, mendukung hasil penelitian terdahulu. Sulistyanto (2009) meneliti tentang hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, yaitu semakin tinggi *caring* perawat, maka tingkat kecemasan pasien akan menurun. Penelitian Kholisah (2003) meneliti tentang hubungan *caring* perawat dan kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, dimana semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin turun. Namun dalam penelitian ini terdapat 7 responden yang mendapatkan perilaku *caring* kurang namun memiliki tingkat kecemasan yang ringan dan 3 pasien dengan *caring* yang baik namun memiliki tingkat kecemasan berat. Perbedaan hasil penelitian ini dengan kesimpulan penelitian disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien selain perilaku *caring* perawat. Hal tersebut

sebagaimana dikemukakan oleh Hawari (2009) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien antara lain umur, hubungan sosial, sosial budaya, tingkat pendidikan, ekonomi, jenis kelamin dan keadaan fisik. Pasien laki-laki biasanya memiliki tingkat ketenangan yang lebih baik dibandingkan wanita, sehingga kemampuan untuk menekan timbulnya rasa kecemasan lebih baik dibandingkan wanita.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Caring perawat yang diberikan selama proses hospitalisasi pada anak usia sekolah yang dirawat di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebagian besar adalah baik.

Tingkat kecemasan anak usia sekolah selama dirawat di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebagian besar adalah sedang.

Terdapat hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, yaitu semakin baik caring perawat maka tingkat kecemasan anak semakin ringan.

4.2 Saran

Bagi Institusi Keperawatan Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam menguatkan teori tentang hubungan caring perawat terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah ketika menjalani hospitalisasi.

Bagi Tenaga Kesehatan atau Perawat : Perawat merupakan ujung tombak dalam perawatan pasien. Kemampuan perawat dalam memberikan keperawatan diiringi dengan perhatian yang baik kepada pasien khususnya pasien anak dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah ketika menjalani hospitalisasi.

Bagi Institusi Rumah Sakit : Rumah sakit hendaknya menyediakan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menekan tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Misalnya dengan membuat taman-taman bermain di dekat tempat rawat inap anak, sehingga tekanan yang dialami anak dapat ditekan dan dapat menurunkan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik observasi untuk mengamati tingkat kecemasan anak, serta menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S, Cholid Z, dan Rokhim A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5 (no.1), Januari.2017. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
- Baughan and Smith, 2009. *Pedoman Klinis Perawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Board (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*School- Age Children’s Perceptions of Their PICU Hospitalization*”
- Dorlan, 2012. *Kamus Saku Kedokteran Dorlan*. Edisi 28. Jakarta : EGC
- Gaghiwu, L., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Stes Hospitalisasi Pada Anak Usia Todler di IRINA E BLU RSUP OProf. Dr. R. D. Kandou Manado. *ejournal Kep[erawatan (e-Kp) Volume 1 (1)*, 1-3.
- Gomes GL and Nobrega MML (2015). Anxiety in Children Following Hospitalization. *Original Article*. Sep –Oct 2015. Universidade Federal da Paraíba, João Pessoa, PB, Brazil.
- Hawari (2009). *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta: FKUI.
- Hockbenberry, M. Wilson. (2011). *Wong’s Nursing Care Of Infant And Children*. Edition 9. Canada : Mosby Elsevier
- Kholisah (2003) Hubungan *Caring* Perawat dan Kepuasan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. *Jurnal Keperawatan*. Yogyakarta: STIKES Surya Global.
- Mammik I. (2015). Hubungan Antara Penerapan Prinsip Keperawatan Atratumatik dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang di Hospitalisasi di Bangsal Anak RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Sulistyanto (2009). Hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Publikasi Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available from: etd.eprints.ums.ac.id/6393/.

- Sunaryo (2009). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Supartini (2007). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Susanti (2013) Hubungan Frekuensi Hospitalisasi dengan Kecemasan Anak Leukemia Usia Pra Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Dr. Moewardi. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Jurusan Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap POerkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA 2 (2)*, 9-11.
- Watson, 2009. *Theory of Human Caring, Danish Clinical Nursing Journal*. Available from www.uchsc.edu/nursing/caring.
- Wong, D. L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 volume 1*. Jakarta: EGC.